

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keindahan atau keelokan merupakan salah satu sifat dan ciri dari manusia, hewan, tempat, objek, atau gagasan yang memberikan pengalaman persepsi kesenangan bermakna atau kepuasan. Manusia sepanjang hayatnya tidak hanya hidup dengan tubuh ilmiahnya, tetapi senantiasa mempunyai ide, kreativitas, rasa estetik, hingga rasa ketidakpuasan yang dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu cara yang dilakukan manusia untuk memenuhi rasa estetika adalah membuat karya seni dengan berbagai media, termasuk dengan memperindah bentuk tubuh yang dilakukan dengan cara melukis tubuh baik dengan tato ataupun *henna*.

Tato ataupun *henna* adalah karya seni dua dimensi, seperti halnya lukisan pada umumnya. Menurut *oxford encyclopedic dictionary v.t.mark* tato berasal dari kata *Tahiti*, yaitu menandai (pada kulit) menggunakan pola atau desain secara permanen dengan membubuhkan dan memasukan cairan berwarna pada tubuh (Fatmawati, 2015). Sementara itu, *henna* adalah jenis hiasan pada tubuh yang dibuat menggunakan racikan tumbuhan *henna*, dicampur dengan perasan jeruk lemon dan minyak kayu putih hingga menyerupai pasta, digunakan pada bagian tubuh terutama tangan dan kaki serta tidak bersifat permanen (Moerif, 2019:10).

Henna merupakan tumbuhan alami dengan nama Latin *lawsonia inermis*, yang bagian daunnya ditumbuk dan telah digunakan sejak zaman Mesir Kuno. Tanaman *henna* dapat tumbuh di negara beriklim panas seperti: Arab, Pakistan, India, Mesir, Afghanistan, Iran, Palestina, Afrika, Suriah, Yaman, Uganda, Maroko, Tanzania, Kenya, Indonesia, dan dari semua negara tersebut, warga negara Arablah yang pertama kali menyebutnya "*Hinna*", yang berarti dedaunan yang dapat meninggalkan warna merah pada kulit (Moerif, 2019:8). *Henna* mulai masuk ke Indonesia sebagai budaya yang dibawa oleh orang-orang Timur Tengah, dengan nama berbeda-beda tiap daerah, seperti *widodareni* di Jawa, *mappacci* di Bugis, *bainai* di Minang, dan *tilanggetutu* di Gorontalo (Yuliasuti, 2015).

Kota Gorontalo merupakan salah satu daerah yang banyak dijumpai pengantin wanita menggunakan *hand painting henna*, sehingga keberadaan ornamen *henna* di kota ini tergolong marak. Hal ini ditandai dengan munculnya *henna artist* di Gorontalo yang melayani *henna wedding*. *Henna artist* melukis tubuh pengantin dengan hiasan atau ornamen *henna* untuk acara pernikahan dengan berbagai motif yang dipilih oleh pengantin wanita. Motif-motif tersebut terdiri dari motif yang sederhana sampai dengan motif yang sangat rumit sesuai keinginan pengantin, namun apabila pengantin tidak mempunyai permintaan khusus mengenai motif yang akan digunakan, maka *henna artist* biasanya yang menentukan jenis motif sesuai dengan bentuk tangan pengantin (Tiara Putri Pontolo, Wawancara: 10 Desember 2020).

Meskipun ornamen *henna* telah marak digunakan di Kota Gorontalo tetapi hanya sebagai transaksi komersial antara *henna artist* dan pengantin, padahal beragam bentuk motif ornamen *henna* sangat unik dan layak diposisikan sebagai fenomena kesenian yang menarik untuk diteliti. Keberadaan ornamen *henna* juga belum terdokumentasikan dengan baik sehingga kurang berkontribusi dalam pengembangan kesenian di Kota Gorontalo, khususnya seni ornamen. Beragam motif ornamen *henna* itu tidak semata-mata sebagai hiasan, tetapi terdapat fungsi-fungsi yang lain, sebab ornamen memiliki berbagai fungsi seperti fungsi representasi kekayaan alam, fungsi individu, fungsi sosial, dan fungsi simbolis (Sudana, 2019; Soegeng, 1987:9-10). Fungsi ornamen *henna* tersebut juga belum terungkap secara lengkap, kecuali sebagai hiasan. Dalam upaya memposisikan keberadaan *henna* sebagai fenomena kesenian itulah penelitian ini penting dilakukan, dengan mengkaji pada aspek bentuk dan fungsinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “*Bentuk dan Fungsi Ornamen Henna pada Pengantin Wanita di Kota Gorontalo*”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengetahuan dan praktik pengembangan seni ornamen, melalui ornamen *henna*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas teridentifikasi beberapa permasalahan terkait dengan fenomena *henna* di Kota Gorontalo, sebagai berikut:

1. Keberadaan *henna* hanya dianggap sebagai transaksi komersial, padahal *hennalayang* diposisikan sebagai fenomena kesenian, terutama seni ornamen.
2. Bentuk-bentuk ornamen *henna* di Kota Gorontalo belum terdokumentasi sehingga kurang berkontribusi dalam pengembangan kesenian, khususnya seni ornamen.
3. Belum terungkapnya penjelasan yang lengkap mengenai fungsi-fungsi ornamen *henna* pada pengantin wanita di Kota Gorontalo, sehingga hanya dianggap sebagai hiasan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang dan permasalahan yang teridentifikasi, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk ornamen *henna* pada pengantin wanita di Kota Gorontalo.
2. Bagaimana fungsi ornamen *henna* pada pengantin wanita di Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu;

1. Mendeskripsikan bentuk ornamen *henna* pada pengantin wanita di Kota Gorontalo.
2. Menjelaskan fungsi-fungsi ornamen *henna* yang diterapkan pada pengantin wanita di Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terkait bentuk dan fungsi ornamen *henna* pada pengantin wanita di Kota Gorontalo.

b. Sebagai referensi kepada para peneliti selanjutnya yang akan mengkaji permasalahan sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai dasar atau inspirasi dalam pengembangandan penerapan bentuk ornamen *henna* yang digunakan pada pengantin wanita di Kota Gorontalo.

b. Sebagai dasar dalam memperluas atau pengembangan fungsi-fungsi ornamen *henna*.